



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2280–2288

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Matematika Siswa SDN 01 Malalo

Alfani Rahmi, Desti Ayu Anastasha, Safrizal

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Mahmud Yunus,
Batusangkar, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2866>

How to Cite this Article

APA : Rahmi, A., Ayu Anastasha, D., & Safrizal. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Matematika Siswa SDN 01 Malalo. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2280 – 2288. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2866>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Matematika Siswa SDN 01 Malalo

Alfani Rahmi¹, Desti Ayu Anastasha², Safrizal²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia^{1,2,3}

*Email:

alfanirahmi2003@gmail.com , destiayuanastasha@uinmybatusangkar.ac.id ,
safrizal@uinmybatusangkar.ac.id

Diterima: 07-01-2025

| Disetujui: 08-01-2025

| Diterbitkan: 09-01-2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how math learning success and learning motivation relate to each other among students of SD Negeri 01 Malalo. This kind of research is experimental in nature. Under controlled circumstances, experimental research is a technique used to investigate how certain therapies affect others. Qualitative and quantitative methods were used in this study. Data on student learning achievement was obtained from test results, while data on student learning motivation was collected through a motivation questionnaire. Time Series design is the design used in this study. The sample of this study consisted of 27 students from class V A, while the population of this study consisted of 105 students of class V SD Negeri 01 Malalo. The questionnaire method and the test method were used as data collection procedures in this study. Test sheets and questionnaires serve as research tools. Based on the research results, students' learning motivation (X) and math learning achievement (Y) are positively and significantly correlated. The relationship between learning desire and arithmetic learning achievement is shown by the findings of the data analysis, which resulted in r table and r calculated values of 0.381 and 0.388 for an error rate of 5% with $n = 27$. Given the price $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.388 > 0.381$), it can be said that learning motivation and math learning achievement have a positive and significant relationship of 0.388.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Mathematics.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan belajar matematika dan motivasi belajar berhubungan satu sama lain di antara siswa SD Negeri 01 Malalo. Penelitian semacam ini bersifat eksperimental. Dalam keadaan yang terkendali, penelitian eksperimental adalah teknik yang digunakan untuk menyelidiki bagaimana terapi tertentu mempengaruhi orang lain. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes, sedangkan data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui kuesioner motivasi. Desain Time Series adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 siswa dari kelas V A, sedangkan populasi penelitian ini terdiri dari 105 siswa kelas V SD Negeri 01 Malalo. Metode kuesioner dan metode tes digunakan sebagai prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini. Lembar tes dan kuesioner berfungsi sebagai alat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa (X) dan prestasi belajar matematika (Y) berkorelasi positif dan signifikan. Hubungan antara keinginan belajar dan prestasi belajar aritmatika ditunjukkan oleh temuan analisis data, yang menghasilkan nilai r tabel dan r hitung sebesar 0,381 dan 0,388 untuk tingkat kesalahan 5% dengan $n = 27$. Mengingat harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,388 > 0,381$), maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,388.

Katakunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Pada diri manusia, belajar merupakan suatu proses perubahan. Dengan demikian, belum dapat dikatakan bahwa suatu proses belajar telah terjadi pada diri seseorang apabila suatu usaha belajar telah selesai dan tidak terjadi perubahan dalam dirinya (Syahrir, 2010). Terkadang kurangnya kekuatan pendorong (motivasi) menghalangi suatu prosedur untuk menghasilkan hasil yang terbaik.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, demikian pernyataan Djamarah (2013). Interaksi guru dan siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai pendidikan. Karena dalam proses tersebut, siswa dapat mengikuti kegiatan belajar yang harus diselesaikan untuk meningkatkan dan menyempurnakan hasil belajar, selain menerima dan menyerap pengetahuan yang disajikan oleh pengajar. Siswa secara bertahap dapat mengubah diri mereka melalui proses pembelajaran dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka (Rudi et al. 2023). Berdasarkan penilaian pengajar, keberhasilan belajar siswa menunjukkan adanya modifikasi tersebut. Karena motivasi yang benar akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik. Oleh karena itu, jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, itu mungkin bukan sepenuhnya kesalahan mereka, tetapi mungkin karena pengajar tidak dapat memotivasi mereka (Mariana, 2024).

Beberapa strategi dapat digunakan untuk membuat siswa memperhatikan rangsangan belajar, termasuk menggunakan media atau alat bantu pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menciptakan variasi pembelajaran bagi siswa, mengulang informasi dengan cara yang berbeda, dan memberikan rangsangan lain agar siswa tidak merasa bosan (Lidia, 2020). Selain itu, pengajar menggunakan berbagai teknik untuk membuat siswa tetap terlibat dalam pelajaran mereka, termasuk hadiah, pujian, gerakan, memberikan pekerjaan rumah, memberikan nilai, dan menegakkan aturan. Karena motivasi dan antusiasme sangat erat kaitannya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tertarik, bersemangat, dan antusias dalam belajar (Nur, 2023).

“Dalam kegiatan belajar, motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai,” tulis A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Gagne (Syahrir, 2010) menegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang rumit dengan tiga elemen kunci: hasil belajar, keadaan internal, dan variabel eksternal. Dengan demikian, pembelajaran melibatkan interaksi antara keadaan internal siswa dan proses kognitif serta rangsangan lingkungan.

Istilah bahasa Inggris “motivasi” berasal dari kata “dorongan”, “alasan”, dan “motivasi”. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar, khususnya motivasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winskel (1987), motivasi belajar adalah dorongan psikologis umum yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan memastikan bahwa pembelajaran terus berlanjut untuk mencapai tujuan. Agar orang yang memiliki motivasi tinggi memiliki energi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar, motivasi belajar sangat penting dalam menumbuhkan gairah, kegembiraan, dan kenikmatan dalam proses belajar. Hanya sedikit siswa yang memiliki motivasi tinggi yang tertinggal dalam studi mereka dan membuat banyak kesalahan (Palardi, 1975).

Belajar didorong oleh energi mental dalam diri siswa. Karena termotivasi oleh kekuatan mental mereka, siswa belajar. “Keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita adalah contoh kekuatan mental. Ada dua tingkat kekuatan mental: rendah dan tinggi. Kekuatan mental yang mendorong pembelajaran disebut sebagai motivasi belajar oleh beberapa psikolog pendidikan”. Kekuatan mental yang mendorong dan memandu perilaku manusia, terutama perilaku belajar, dikenal sebagai motivasi. Keinginan yang mendorong, menyalurkan, dan membimbing setiap sikap dan tindakan peserta didik dikenal sebagai

motivasi (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).

“Keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan” adalah definisi lain dari motivasi (Soeharto et al, 2003). Siswa yang sedang belajar memodifikasi tingkah lakunya, biasanya dengan bantuan indikasi-indikasi yang mendukung, termotivasi untuk belajar baik secara internal maupun eksternal.

Menurut Schunk dan Zimmerman (2009), “minat, efikasi diri, kemauan, nilai tugas, kepercayaan diri dalam belajar, ekspektasi hasil, dan perspektif waktu di masa depan adalah beberapa sumber motivasi.”

Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, nilai ujian, keingintahuan, kemandirian, kemauan, kepercayaan diri dalam belajar, orientasi hasil, dan perspektif yang berfokus pada masa depan adalah indikator motivasi. Menurut Gagne (1985), ada lima komponen yang membentuk prestasi belajar: pengetahuan linguistik, metode kognitif, bakat intelektual, sikap, dan keterampilan. Hasil yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran disebut sebagai prestasi dalam penelitian ini. Untuk memastikan apakah tujuan telah tercapai atau belum, setiap tindakan atau usaha harus dievaluasi untuk memastikan tingkat keberhasilan yang dicapai (Hadijaya, 2013). Hasil atau pencapaian dari suatu usaha adalah tingkat keberhasilan yang dicapai. Perilaku dan pencapaian siswa berubah sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa mempengaruhi seberapa baik mereka belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif adalah metodologi yang digunakan. Desain Time Series adalah desain yang digunakan. Populasi penelitian ini terdiri dari 105 murid kelas lima SD Negeri 01 Malalo. Dua puluh tujuh anak dari SD Negeri 01 Malalo menjadi sampel penelitian.

Lembar tes dan kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Kuesioner tertutup adalah jenis survei yang digunakan. “Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menilai motivasi siswa dalam belajar matematika sebelum dan sesudah terapi. Peneliti menggunakan data tes dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa”. Persamaan regresi sederhana digunakan untuk menentukan tingkat korelasi antara motivasi belajar (Variabel X) dan prestasi belajar (Variabel Y) di antara siswa SD Negeri 01 Malalo selama tahun ajaran 2024-2025. Hal ini memungkinkan untuk menghitung korelasi antara nilai prestasi dan nilai motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan “deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan untuk menjelaskan dan menguji hubungan variabel dependen”. Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar

<u>Analisi</u>	<u>Keterangan</u>
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	66
Rata-Rata	91,74
Kategori	Tinggi

Berdasarkan statistik di atas, rata-rata skor kuesioner adalah 91,74, termasuk dalam kelompok tinggi, sedangkan skor terbesar adalah 100 dan terendah adalah 66.

Tabel berikut ini menampilkan “hasil pretest (tes pertama) dan posttest (tes terakhir) siswa untuk kelas eksperimen”:

Tabel 2. Data Hasil Pre-Test 1-4

<u>Analisi</u>	<u>Keterangan</u>
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	20
Rata- Rata	58,52

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata dari data pencapaian pretest adalah 58,52, dengan skor tertinggi 80 dan terendah 20.

Tabel 3. Data Hasil Post-Test 1-4

<u>Analisi</u>	<u>Keterangan</u>
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Rata- Rata	83,61

Berdasarkan statistik di atas, rata-rata data posttest pencapaian adalah 83,61, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

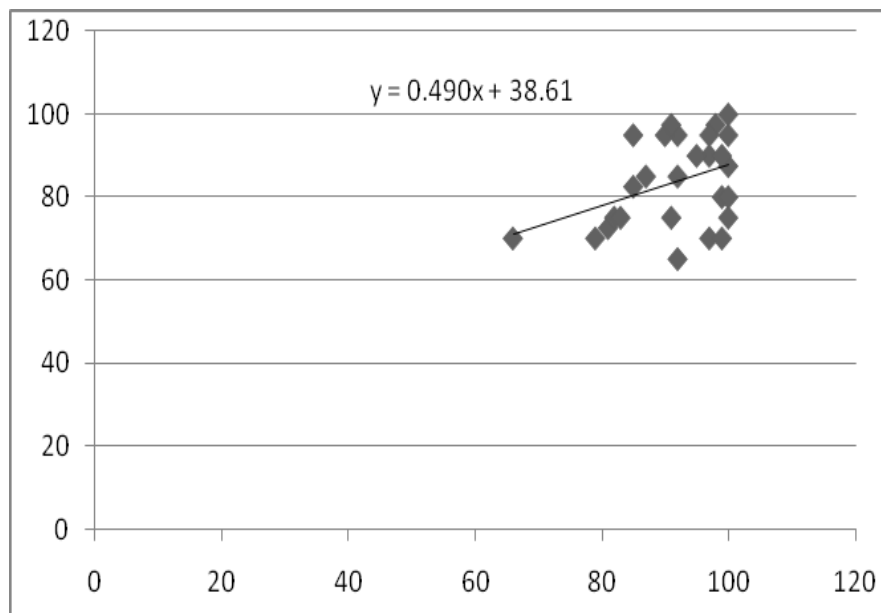
Persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 38,619 + 0,490(91,74) \\
 &= 83,57
 \end{aligned}$$

Membuat garis regresi

Persamaan yang ditemukan di atas dapat digunakan untuk membuat garis regresi

$$Y = 38,619 + 0,490X \text{ atau } Y = 38,619 + 0,490(91,74) = 83,57$$



Gambar 1. Uji Keberartian dan Linearitas

Tabel 4. Daftar Anava Untuk Regresi Linier

$$Y = 38,619 + 0,490X$$

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	27	191731,3		
Koefisie n (a)	1	188752,08		
Koefisie n (b)	1	469,74	469,74	
Sisa	25	2509,74	100,38	4,679
Tuna cocok	10,5	1161,345	110,6	
Galat				1,189
	14,5	1348,135	92,97	

Uji keberartian:

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$) Ha : Koefisien itu regresi berarti ($b \neq 0$)

F = reg (F hitung) = 4,679

sis

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel = 4,24 F hitung > F tabel baik untuk taraf 5%.

Kesimpulannya koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Uji Linearitas :

H_0 : regresi linier

H_a : regresi non – linier

$$[F = \frac{T_c}{S^2} \quad \text{dengan} \quad F_{\text{hitung}} = 1,189]$$

Untuk taraf kesalahan 5%, $F_{\text{tabel}} = 2,60$

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ baik untuk taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan temuan dari regresi linier, hubungan antara pencapaian dan skor motivasi dapat dihitung.

Harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 27$ menghasilkan $r_{\text{tabel}} = 0,381$. Karena harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,388 > 0,381$), maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan keberhasilan belajar matematika memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,388.

Berdasarkan temuan penelitian, dan $N = 27$ adalah 0,381 dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka penelitian ini signifikan.

Dengan demikian "ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa SD Negeri 01 Malalo Tahun Pelajaran 2024/2025".

Kekuatan psikologis umum yang mendorong kegiatan belajar pada siswa dan memastikan bahwa pembelajaran terus berlanjut untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai motivasi untuk belajar. motivasi merupakan faktor utama dalam pencapaian pembelajaran selama proses belajar mengajar, karena minat siswa untuk belajar dapat dirangsang oleh insentif. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. "Sehingga boleh jadi keberhasilan belajar matematika siswa (Y) dan motivasi belajar (X) memiliki hubungan. Temuan analisis data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa Persamaan Regresi Sederhana antara keberhasilan belajar matematika dan keinginan belajar menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 83,57 sedangkan besar angka pada tabel r dengan taraf signifiikan 5% siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat". Akibatnya, jika siswa berjuang dalam studi mereka, itu mungkin bukan kesalahan mereka sendiri; namun, mungkin ketidakmampuan guru untuk menginspirasi siswa untuk belajar. Karena mereka termotivasi oleh ketabahan mental mereka, siswa belajar. Keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita adalah contoh-contoh kekuatan mental. Ada dua tingkat kekuatan mental: rendah dan tinggi. Kekuatan mental yang mendorong pembelajaran disebut sebagai motivasi belajar oleh beberapa psikolog pendidikan. Kekuatan mental yang mendorong dan memandu perilaku manusia, terutama perilaku belajar, dikenal sebagai motivasi. Ada beberapa cara untuk membuat siswa memperhatikan rangsangan belajar, termasuk menggunakan alat peraga atau media, mengajukan pertanyaan, menciptakan variasi belajar bagi mereka, mengulang informasi dengan cara yang berbeda, dan menawarkan rangsangan belajar dalam format yang berbeda agar tidak bosan. Selain itu, pengajar menggunakan berbagai teknik untuk membuat siswa tetap terlibat dalam pelajaran mereka, termasuk hadiah, pujian, gerakan, angka atau tes, penugasan, dan hukuman. Karena motivasi dan semangat belajar sangat erat kaitannya, maka siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih tertarik, bersemangat, dan antusias dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, "motivasi menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai." Oleh karena itu, jelaslah bahwa keberhasilan belajar

siswa meningkat seiring dengan tingkat motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa, untuk siswa kelas V SD Negeri 01 Malalo tahun ajaran 2024-2025, terdapat “hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Dengan taraf signifikan” 5% dan $n = 27$, hasil temuan menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,388 lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,381.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah, terutama guru, dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa, seperti melalui penggunaan metode yang variatif dan pendekatan yang lebih personal agar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam memberikan dukungan dan dorongan yang positif terhadap prestasi belajar anak. Dengan pendekatan yang holistik antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak pada prestasi matematika mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 01 Malalo yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan data yang sangat berguna untuk penelitian ini. Tak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril sepanjang proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan prestasi matematika siswa di SDN 01 Malalo

REFERENSI

- Baharudin dan Wahyuni, 2009. Teori Belajar & Pembelajaran: Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain, 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadijaya, Yusuf. Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif. 2013, repository.uinsu.ac.id/id/eprint/66.
- Hamalik oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Lidia, Susanti S. P. Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Elex Media Komputindo, books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DcrTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Beberapa+strategi+dapat+digunakan+untuk+membuat+siswa+memperhatikan+rangsangan+belajar,+termasuk+menggunakan+media+atau+alat+bantu+pembelajaran,+mengajukan+pert&ots=RkCFYIJA7U&sig=J

7EKWz27Wbl47WBeWatEsT-t6bk.

- Mariana, Mariana. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sdn 014 Bagan Cacing. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sdn 014 Bagan Cacing. 1, 2024, ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/5323.
- Nur, Efendi. "Analisis implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah dasar. Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. 2, 2023, e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/973.
- Rudi, Hartono, et al. Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa: A Literature Review. proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2243.
- Sugiyono, 2011. Statistika Untuk Penelitian, Bandung :Alfabeta.